

BERKAT BERDASARKAN IBRANI 11:6^b DAN EVALUASI PEMBELAJARAN TEOLOGIS TERHADAP PANDANGAN JOHN BEVERE DITENGAH JEMAAT TUHAN

Urbanus Sukri^{1*}, Herles Babawat^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: urbanussukri28@stakanakbangsa.ac.id

Received: 26 Mey 2023 | Accepted: 07 June 2023 | Published: 26 June 2023

Abstrak: Kitab Ibrani 11:6 menjelaskan mengenai bagaimana cara menerima berkat Tuhan dan upaya-upaya yang harus dilakukan. John Bevere dalam bukunya yang berjudul Upah dari Penghormatan menjelaskan mengenai berkat yang harus diusahakan manusia untuk didapatkan. Artikel ini akan membahas mengenai berkat dalam kitab Ibrani 11:6 dan evaluasi dari pandangan John Bevere ditengah-tengah jemaat. Berkat yang diterima manusia seharusnya mengajarkan manusia untuk hidup mencari Tuhan. Bukan tanpa sebab manusia harus mencari Tuhan untuk mendapatkan berkat karena berkat asalnya dari Tuhan dan Tuhan itu sendiri adalah berkat. Metode yang dipakai kualitatif melalui studi pustaka. Hasil yang didapat *pertama*, berkat berasal dari Tuhan. *Kedua*, banyak orang percaya kurang bersyukur dengan berkat yang diterima sehingga menghambat usaha untuk meraih berkat yang lebih besar lagi. *Ketiga*, banyak orang mencari berkat diluar Tuhan. *Keempat*, secara teologis semua berkat adalah dari Tuhan dan diijinkan Tuhan bagi semua orang. *Kelima*, inti dari berkat yang diberikan Tuhan bukan untuk dinikmati sendiri tetapi disalurkan bagi orang yang membutuhkan. *Ketujuh*, mengucap syukurlah dalam segala hal karena itu menunjukkan bukti kita menyadari berkat asalnya dari Tuhan.

Kata kunci: Berkat, Ibrani 11:6^b, Evaluasi Pembelajaran, John Bevere, Jemaat

Abstrack: *The book of Hebrews 11:6 explains how to receive God's blessings and the efforts that must be made. John Bevere in his book entitled Rewards from Honor explains the blessings that humans must strive to obtain. This article will discuss the blessings in the book of Hebrews 11:6 and the evaluation from John Bevere's view amid the congregation. The blessings received by humans should teach humans to live in search of God. It's not without reason that humans have to seek God to get blessings because blessings come from God and God Himself is a blessing. The method used is qualitative through a literature study. The first result obtained is the blessing comes from God. Second, many believers are less grateful for the blessings received, thus hindering efforts to achieve greater blessings. Third, many people seek blessings outside of God. Fourth, theologically all blessings come from God and are permitted by God for everyone. Fifth, the essence of the blessings given by God is not to be enjoyed alone but to be distributed to those in need. Seventh, give thanks for everything because it shows proof that we realize that blessings come from God.*

Keywords: Blessing, Hebrews 11:6b, Study Evaluation, John Bevere, Congregation

PENDAHULUAN

Terlahir dengan nama John Bevere dan terkenal dengan nama John. Ia adalah seorang penginjil dan penulis buku Kristen yang lahir di Amerika pada tanggal 2 Juni

1959, seorang yang juga melayani Tuhan melalui acara-acara televisi (*Messenger International*) dan konferensi-konferensi. Menurut Jack W. Hayford, John Bevere membuat tulisan-tulisan yang bersifat

kontemporer dan klasik. Tulisannya menyentuh dunia saat ini, tetapi juga menarik kita ke dalam hikmat abadi dan kebenaran Firman Tuhan. Tulisannya ringan dan menyenangkan untuk dibaca, namun sepenuhnya murni sesuai dengan firman Tuhan.¹

Salah satu perhatian John Bevere dalam kekristenan adalah melihat setiap individu memperdalam keintiman mereka dengan Allah dan menikmati kehidupan yang memuaskan, baik sekarang maupun dalam kekekalan.² Ia memahami kehidupan manusia di dunia ini bersifat sementara dan berpacu dengan berkat duniawi dan surgawi. Hidup manusia juga dipahami oleh John Bevere sebagai rumah Tuhan yang harus penuh dengan berkat yang melimpah. Pada akhirnya John menguraikan bahwa kehidupan manusia pada dasarnya adalah memperhatikan apa yang dikerjakannya supaya bisa menerima upah yang utuh.³

Berbicara mengenai upah tidak akan lepas dari berkat yang diterima oleh umat Tuhan. (Ibrani 11:6; Kejadian 15:1; Matius 6:33; Matius 10:22; Matius 24:13). Standar yang diberikan Tuhan kepada manusia mengenai berkat adalah

melimpah. (Ef 2:7; 2 Kor 9:8). Yesus adalah sumber dari segala berkat (Yoh 3:16). Kedatangan Yesus di dunia untuk menawarkan kehidupan yang melimpah secara jasmani (bumi) dan rohani (Sorga). Itu artinya bahwa Yesus (sumber berkat) diutus ke dalam dunia supaya semua orang percaya tidak lagi menjadi berkekurangan dan hidup dalam persungutan.

Menurut pandangan John Bevere, menarik berkat Tuhan merupakan pusat dari gerakan atau usaha manusia untuk mencari Tuhan terlebih dahulu. Dan inilah yang dimaksud John Bevere mengenai usaha manusia menarik berkat Tuhan : Kita tidak menaati Tuhan secara membuta; kita perlu mengerti hatiNya. Dengan demikian, kita akan melihat hikmat dibalik perintah-perintahNya dan tidak hanya menganggap sebagai hukum.⁴ Semua jemaat Tuhan memiliki momen-momen yang menentukan dalam kehidupan. Semua terlihat seperti tes *Open-book*, tetapi tidak ada yang tahu bahwa kita diawasi sampai ujian itu selesai.

Itulah mengapa Alkitab mendorong kita secara terus-menerus untuk mengakhirinya dengan baik: *Orang yang bertahan sampai pada kesudahannya*” (Matius 10:22; 24:13; Markus 13:13), dan, “karena kita telah beroleh bagian didalam

¹ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan* (Jakarta: Light Publishing, 2007).1.

² John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 10.

³*Ibid*, 10

⁴John Bevere, *Upah dari Penghormatan* (Jakarta: Light Publishing, 2007), 9

Kristus, asal saja kita *teguh berpegang sampai kepada akhirnya* pada keyakinan iman kita yang semula” (Ibrani 3:14), dan juga, “barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan *sampai kesudahannya*” (Wahyu 2:26).⁵ Menarik berkat Tuhan bukan lagi sebuah perjalanan pendek, tetapi mengenai ketahanan. Karena itu, yang penting bukanlah bagaimana memulai, tetapi bagaimana kita menyelesaikannya. Bagaimana kita menyelesaikan ditentukan dengan pilihan yang kita buat dan pilihan-pilihan itu sering dibentuk melalui pola-pola yang kita kembangkan di sepanjang jalan kita.

Berkat Tuhan merupakan pemberian yang diperoleh manusia selama mendiami bumi. Berkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan anugrah dari Tuhan yang membawa kebaikan bagi kehidupan manusia.⁶ Jelas manusia membutuhkan berkat Tuhan untuk melanjutkan kehidupan. Manusia membutuhkan berkat Tuhan supaya kehidupan terus berputar dan kewajiban manusia kepada Tuhan terus dilaksanakan sesuai dengan amanah dan perintah Tuhan. Itu artinya berkat Tuhan yang diberikan kepada manusia adalah dari Dia, oleh Dia

dan untuk Dia. Maka dapat dikatakan bahwa berkat Tuhan merupakan pemberian Tuhan kepada manusia yang diberikan semata-mata supaya manusia kembali kepada Tuhan.

Dalam kitab Ibrani 11:6^b menjelaskan mengenai berkat (upah) hanya diberikan oleh Tuhan kepada mereka yang bersungguh-sungguh mencari wajah-Nya. Dalam artian singkat dapat dikatakan bahwa cara yang paling sederhana supaya kita tidak kehilangan hasil kerja keras kita (berkat Tuhan) adalah dengan melakukan apa yang menjadi kesukaan Tuhan. Setiap hari kita dihadapkan pada kesempatan-kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan. Akan tiba harinya ketika kita akan melihat kebelakang dan tahu manakah yang menentukan kehidupan kita, tetapi jika kita mengembangkan pola-pola ilahi, maka kita akan terus mengikutinya, dan dikemudian hari kita akan menyadari berkat kita.⁷

Berkat Tuhan memiliki kewajiban terhadap kepercayaan kita kepada Tuhan. Kepercayaan itu ialah, “bahwa percaya Allah itu ada dan Allah memberi upah kepada orang yang bersungguh-sungguh mencari Dia” (Ibr 11:6). Kata “percaya” dalam KJV memiliki arti “*believe*” yang artinya “percaya”.⁸ Jadi menerima berkat

⁵ Edi Kaseptanta Sembiring and Pardomuan Munthe, “Dalam Kehidupan Jemaat Gbkg Sampe Cita” 1, no. 2 (2021).

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendikbud, 2008).

⁷ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*.

⁸ Hermanto Suanglangi, “Iman Kristen

Tuhan bukan semata-mata tanpa percaya akan *existensi* Tuhan. Percaya merupakan perintah Tuhan kepada manusia supaya dilakukan.

Alasan penulis memilih John Bevere untuk dikaji pemikirannya mengenai berkat Tuhan dalam jemaat, karena dua alasan penting : *pertama*, karena tulisan John Bevere dengan mudah dipahami dalam mengaplikasikan cara-cara menerima berkat Tuhan dalam banyak buku yang ditulis. *Kedua*, John Bevere menekankan bahwa misi utama menerima berkat Tuhan adalah usaha mencari dan menyenangkan Tuhan itu sendiri.

Berkat Tuhan dalam Ibrani 11:1-6^b sedikit berbeda pada umumnya. Sebab untuk menerima berkat Tuhan dibutuhkan iman (kepercayaan) kepada Yesus dan pengakuan akan eksistensinya. Sebab tanpa iman tidak mungkin seseorang berkenan kepada Tuhan (Ibrani 11:6). Seperti yang tercatat dalam Alkitab, "Iman imbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus (Roma 10:17). Disamping itu, Ibrani juga mencatat bahwa untuk mendapatkan upah atau berkat dibutuhkan usaha manusia mencari Tuhan.

Pada masa *Pandemic* yang penuh dengan tantangan ini, kehidupan kekristenan perlu diingatkan kembali bahwa berkat Tuhan tidak akan datang

Dan Akal Budi," *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 43.

tanpa "dijemput". Maka dari itu, tujuan penulisan artikel ini untuk menjawab pertanyaan: Pertama, Apakah esensi dari berkat Tuhan bagi Jemaat? Kedua, bagaimana berkat Tuhan menurut kitab Ibrani 11:6^b dan evaluasinya ditengah-tengah jemaat menurut pandangan John Bevere?

METODE

Metode yang dipakai adalah kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis pustaka. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian yang menggali objek kajiannya melalui berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur lainnya).⁹ Penjelasan dalam penulisan artikel juga berlandaskan penafsiran Alkitabiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Berkat

John Bevere mencoba membahas mengenai definisi berkat Tuhan itu sendiri sebagai sesuatu yang harus dicapai dengan cara menyenangkan hati dari Sang Pemberi berkat itu.¹⁰ Berkat yang diterima manusia

⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

¹⁰ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*.

seharusnya membawa manusia belajar melewati tantangan dunia ini sehingga semakin dekat dengan Tuhan. Berkat diterima supaya manusia berbagi dengan sesama. Berkat itu tidak selalu berupa benda, berkat bisa berupa apa saja yang menolong orang untuk kebaikan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan dua pengertian berkat, *pertama*, sesuatu yang diterima manusia dari Tuhan (kekayaan, kesehatan, kebahagiaan, rezeki hidup). *kedua*, memberi dan selamat (budaya di Jawa).¹¹ Kamus *webster's* sendiri berkat merupakan *one who blesses; blessing; a mode of happiness or well-being; useful gifts; in the same or derived sense.*¹²

Sedangkan menurut Gilbert Lumoindong, berkat dalam pandangan yang luas merupakan segala sesuatu yang disediakan Tuhan bagi manusia. Tanpa membedakan manusia itu jahat atau baik, Tuhan tetap menyediakan matahari, air, tanah untuk berpijak, udara dan lain sebagainya.¹³

Dalam kitab Perjanjian Lama kata

261.

¹¹*Kamus Umum Bahasa Indonesia., s.v. berkat*

¹² W.T. Harris, *Webster's New International Dictionary* (Amerika: By: G&C. Merriam Co s.v. Blessing, n.d.).

¹³ Gilbert Lumoindong, *Hidup Dalam Berkat Allah* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2000). Xii.

berkat berasal dari kata *Barak* yang berarti *to bless*. Dan jika diartikan dalam kata kerja diberkati atau memberkati maka menjadi *Berakah*. Kata berkat muncul dalam Alkitab sebanyak 415 kali dan sebanyak 214 kali diterjemahkan langsung sebagai berkat. Kata *barakh* atau *berakah* diartikan sebagai berikut: berkat, keuntungan, kedamaian, kebahagiaan, dan segala yang baik. Kedua kata ini memiliki arti yang menyeluruh, utuh terhadap kondisi manusia dan alam ciptaan-Nya. Kata *barakh* atau *berakah* dalam konteks Alkitab merupakan suatu tindakan yang dilakukan dari yang tertinggi kedudukannya atau posisinya kepada yang rendah atau bawahannya. Maksud Alkitab adalah berkat turunnya dari Tuhan yang maha tinggi kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Sedangkan dalam Perjanjian Baru, kata berkat menggunakan kata *εὐλογία* (*Eulogia*) yang berarti anugerah.¹⁴ Kata *εὐλογία* (*Eulogia*) merupakan kata kerja yang mengandung arti Perkataan dewa (dalam konteks Yunani) yang diikuti dengan tindakan nyata yang menghasilkan kekayaan atau manfaat materi, ekonomi, sosial, dan spiritual.¹⁵ Menurut konteks

¹⁴ W.E. Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Word* (New Jersey: Old Tappan, 1980). 662.

¹⁵ Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Word*.

dalam Alkitab berarti suatu bentuk pernyataan atau pewahyuan dari Tuhan kepada manusia sebagai umat-Nya mengenai berkat, keuntungan, kenyamanan, dan kedamaian. Dan kelanjutannya merupakan aksi yang nyata.

Jadi, berkat dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan dari Tuhan dalam kedaulatan dan kasih-Nya untuk mewahyukan dalam perkataan dan tindakan-Nya terhadap suatu kondisi yang penuh dengan kelimpahan, kesehatan, keuntungan, dan kedamaian bagi umat-Nya. Dengan berkat yang diterima manusia seharusnya menjadikan hidup manusia jauh menjadi lebih dari sekedar menerima berkat, tetapi menerima anugerah.

Berkat menurut Ibrani 11:6^b

.... Tuhan memberi upah kepada mereka yang sungguh-sungguh mencari Dia.

χωρίς δὲ πίστεως ἀδύνατον εὐαρεστῆσαι· πιστεῦσαι γὰρ δεῖ τὸν προσερχόμενον τῷ θεῷ ὅτι ἔστιν καὶ τοῖς ἐκζητοῦσιν αὐτὸν μισθαποδότης γίνεται

Kata berkat dalam Ibrani diterjemahkan dengan kata μισθαποδότης (*misthapodotēs*) “upah”.¹⁶ Upah dalam

Kamus Besar bahasa Indonesia berarti: gaji, imbalan, hasil sebagai akibat (dari suatu perbuatan); reisko.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa upah atau berkat adalah usaha manusia untuk memperoleh imbalan.

Berkat yang diberikan Tuhan dibagikan menjadi 2, yaitu: Berkat secara umum yang diberikan kepada seluruh manusia seperti udara, matahari, bulan, siang dan malam dsb, sedangkan berkat khusus merupakan berkat yang diberikan kepada manusia dengan sedikit “usaha” untuk mendapatkannya. Sehingga berkat bukan didapatkan tanpa usaha. Dan bukan tanpa alasan Ibrani mencatat “Dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang bersungguh-sungguh mencari Dia”. Artinya bahwa Tuhan akan memberikan upah kepada orang yang dengan sungguh-sungguh mencari Dia dengan iman. Iman yang menyenangkan hati Tuhan adalah iman yang membuat kita berkenan dihadapan-Nya dan yang membawa harapan kita kepada-Nya. Usaha menghasilkan buah. Iman menghasilkan berkat.

Tuntutan untuk percaya kepada Tuhan mengenai keberadaan-Nya dan bahwa Dia memberi upah kepada umat-Nya harus menjadi dasar yang harus

¹⁶ Gerhard Kittel, *No Title Theological Dictionary of the New Testament Bible Works 8 [CD-ROOM]* (Eerdmans: Abridged edition, 1985).

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*.

dipegang orang percaya. Iman yang sejati adalah iman yang dengan sungguh-sungguh yakin bahwa setiap upaya untuk menyenangkan hati Tuhan tidak akan menjadi sia-sia. Artinya bahwa dengan menyenangkan Tuhan dan tidak meragukan kemampuan dan keinginannya untuk mengupahi kita, kita akan menerima upah atau berkat yang sesungguhnya.

Orang yang bersungguh mencari Dia dapat diterjemahkan sebagai usaha ibadah yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Dibutuhkan usaha dan kegigihan yang maksimal untuk mencari Tuhan supaya bisa menerima berkat yang sesungguhnya.

Macam-Macam Berkat

1. Berkat Keselamatan

Menurut John Bevere, berkat utama yang dibutuhkan manusia adalah berkat keselamatan.¹⁸ Kehidupan manusia didalam dunia hanyalah sebuah tempat persinggahan, sehingga inti dari kehidupan manusia adalah kekekalan. Pada pandangan sekuler, keselamatan berarti jiwa yang terbebas dari siksaan api neraka. Namun dalam pandangan

Kristen, keselamatan lebih mengarah pada suatu keadaan manusia yang seharusnya menerima hukuman mati akibat dari perbuatan dosa, tetapi digantikan oleh Yesus Kristus sehingga manusia memperoleh kehidupan yang kekal.

Dr. R. Soedarmo mengatakan, "Akan tetapi pernyataan jatuhnya manusia merupakan awal permulaan dari keselamatan kita. Pengakuan akan keadaan dosa yang nyata menjadi jalan untuk mencari kelepasan dari dosa".¹⁹ Jadi, keselamatan ada kaitannya erat dengan dosa. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan, tetapi manusia mencoreng gambar dan rupa tersebut dengan berbuat dosa. Sehingga Rasul Paulus dengan tegas berkata, "Semua manusia telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah" (Rm 3:23). Dosa membuat manusia hidup dalam permusuhan dengan Tuhan dan upah dari semua dosa manusia adalah maut (Rm. 6:23^a). Tetapi, Tuhan bukanlah Tuhan yang tidak mengingat akan makhluk ciptaan-Nya. Kasihnya

¹⁸ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 305.

¹⁹ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985).120.

kepada umat-Nya begitu besar sehingga Ia mengutus anak-Nya yang tunggal supaya manusia memperoleh keselamatan dan menjadi penebus dosa.²⁰

Dalam pandangan Tuhan, keselamatan meliputi segenap karya Tuhan membawa manusia keluar dari kematian menuju hidup yang kekal, dari penghukuman kepada kemerdekaan, dari permusuhan menjadi anak-Nya. Dalam pandangan manusia sendiri keselamatan mencakup seluruh berkat yang ada didalam Kristus, yang bisa diperoleh saat ini atau dikehidupan yang akan datang.²¹

Setiap manusia yang terlahir di dunia ini tidak dapat melakukan sesuatu yang berarti untuk mendapatkan keselamatan yang dari pada Tuhan. Perbuatan dosa yang disebabkan manusia menyebabkan jauhnya hubungan antara Bapa dan anak (Tuhan dan manusia), disebabkan karena dosa maka tindakan manusia menjadi terbatas dan tidak bisa memperoleh keselamatan dengan perbuatannya

sendiri. Maka untuk menyelamatkan yang berdosa, manusia membutuhkan pertolongan yang datang dari seseorang yang tidak melakukan dosa sama sekali. Bagaikan orang yang jatuh ke dalam jurang yang curam membutuhkan orang yang berada diatas jurang untuk menolong dan mengangkatnya.

Charles C. Rhyrie mengatakan,” Hanya Allah yang memenuhi syarat untuk menjadi juruselamat sejati. Karena yang terlibat untuk menjadi juruselamat ialah Bapa yang menjelma menjadi manusia dan hadir ditengah-tengah umat-Nya. Sehingga juruselamat itu hanyalah Kristus yang atas kematian-Nya telah membayar lunas atas dosa-dosa manusia. Karena apabila seseorang mati, ia mati bagi dirinya sendiri. Hal itu membuktikan bahwa seseorang yang tidak berdosa mati dapat menjadi penebus bagi dosa-dosa semua orang.²²

Keselamatan yang daripada Kristus ditawarkan kepada dunia secara universal. Tetapi bukan berarti bahwa keselamatan itu akan menjadi milik semua orang tanpa

²⁰ Ketut Enoh, “Tinjauan Teologis Tentang Arti Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya,” *STT Jaffray Makasarsar* (n.d.): 148–173.

²¹ Charles C. Rhyrie, *No TitleTheologi Dasar 2* (Yogyakarta: Andi, 2006). 15.

²² Rhyrie, *No TitleTheologi Dasar 2*. 35.

mempertahankan keselamatan dengan cara-cara yang sudah Tuhan berikan dalam Alkitab. Seperti kata Matius 22:14, "Sebab banyak yang terpanggil, tetapi sedikit yang terpilih." Sehingga hanya orang-orang pilihan yang bisa menerima keselamatan itu sendiri. Keselamatan tidak perlu diusahakan, karena Tuhan memberikannya secara Cuma-Cuma. Manusia hanya perlu menjaga keselamatan supaya tidak hilang dari hidupnya. Jadi, keselamatan yang dari Kristus merupakan berkat dan keselamatan adalah berkat terbesar dan istimewa yang diterima manusia dari Tuhan.

2. Berkat Damai Sejahtera

Berkat damai sejahtera oleh John Bevere disebut sebagai berkat prioritas kehidupan. Kehidupan tanpa damai sejahtera di bumi sama saja dengan kehidupan dalam kekekalan api neraka.²³ Damai sejahtera terdiri dari kata Damai dan Sejahtera. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Damai adalah: "tentram; tenang; keadaan

tidak bermusuhan; rukun; dan aman."²⁴ Sedangkan sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "aman sentosa dan makmur; selamat."²⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa damai sejahtera sebagai suatu keadaan yang tenteram, damai, dan tenang tanpa rasa khawatir atau pun takut.

Setiap orang mendambakan pola kehidupan yang tenang, damai, dan tanpa rasa takut atau khawatir dimana kehidupan jauh dari pertengkaran dan konflik. Dalam kehidupan orang percaya pun demikian, kebanyakan umat Tuhan senang mendengar khotbah-khotbah yang humoris dan membangun. Sehingga keadaan yang demikian dimanfaatkan oleh beberapa pengkhotbah untuk mencari keuntungan secara materi. Mereka berusaha menghibur umat Tuhan dengan damai yang bersifat sementara, memberikan harapan yang sia-sia, dan hiburan keselamatan dengan kehidupan yang sia-sia.²⁶ Sajian hotbah-khotbah dan buku-buku yang

²³ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 230.

²⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Kemendikbud, 2006). 309.

²⁵ *Ibid*, 1382

²⁶ Herlianto, *Teologia Sukses Antara Allah Dan Mamon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

menghibur menjadi makanan kesukaan umat manusia sekalipun bersifat semu atau sementara.

Ada juga pandangan manusia yang menganggap bahwa kekayaan materi yang berlimpah akan menentukan kehidupan yang penuh damai sejahtera. Hal tersebut yang mendorong manusia berlomba-lomba untuk bekerja keras mengumpulkan harta duniawi dan menjadi pola hidup mereka. Hingga suatu waktu mereka menyadari bahwa kehidupan tanpa Tuhan merupakan kehidupan yang sia-sia karena harapan akan harta benda menjadi sia-sia. Damai sejahtera yang sejati hanya dapat ditemukan dalam Yesus Kristus. Dunia juga menyediakan damai sejahtera itu, tetapi perbedaannya terletak pada damai sejahtera yang kekal dan semu. Tuhan menyediakan damai sejahtera kekal, sementara dunia menyediakan damai sejahtera semu.

*Damai sejahtera
Kutinggalkan bagimu.
Damai sejahtera-Ku
Kuberikan kepadamu, dan
apa yang Kuberikan tidak
seperti yang diberikan oleh*

*duniakepadamu. Janganlah
gelisah dan gentar hatimu
(Yoh. 14:27).*

Kehidupan orang percaya dituntut dapat menghasilkan buah-buah Roh, dan salah satu buah-buah Roh itu adalah Damai sejahtera. Damai sejahtera tidak dicari, damai sejahtera dihasilkan dari pimpinan Roh Kudus didalam kehidupan manusia. Jika orang percaya hidup didalam pimpinan Roh Kudus, maka tidak ada alasan manusia tidak hidup dalam damai sejahtera karena buah Roh hanya bisa dihasilkan dari kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa damai sejahtera didapatkan oleh secara cuma-cuma oleh manusia, apabila hidupnya dipimpin oleh Roh Kudus. Disaat dunia mencari damai sejahtera, mereka menemukan damai yang semu karena tanpa dipimpin oleh Roh Kudus. Jadi, dengan dipimpin oleh Roh Kudus, kehidupan orang percaya akan menghasilkan buah-buah Roh, dan salah satunya ialah damai sejahtera.

3. Berkat Harta Benda

Berkat harta benda diterima

manusia sebagai bentuk kerja keras, mencururkan keringat sesuai dengan apa yang dikatakan Alkitab dalam Kejadian 3:17^b,”Dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu”.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Harta benda berarti barang kekayaan.²⁸

Harta kekayaan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus diusahakan manusia demi kelangsungan kehidupan didalam dunia ini. Uang merupakan perwakilan dari harta benda didalam dunia ini yang berfungsi sebagai alat tukar. Uang mempermudah manusia dalam melakukan transaksi. Jadi, sebenarnya uang merupakan hal mendasar dan hal umum bagi manusia. Jake Barnett mengatakan bahwa, lima puluh persen kehidupan manusia rata-rata berhubungan dengan manusia.”²⁹ Hal ini cukup menggambarkan tentang kehidupan manusia bahwa, lima puluh persen dari waktu kita, perhatian kita, kekuatan emosi dan

mental kita, interaksi kita, keberhasilan dan kegagalan kita, kehidupan kita berkaitan langsung dengan uang. Bukan tanpa sebab Alkitab dengan begitu banyak berbicara mengenai uang.

Mengapa uang menjadi masalah mendasar dalam kehidupan manusia? Wesley Penias berkata,” Uang bermanfaat untuk membandingkan sebuah nilai dan sebagai pemberi rasa nyaman, aman, rasa percaya diri. Selain itu juga, uang dapat mengubah atau menukar posisi, misalnya: posisi uang sebagai kertas bisa menjadi gula.”³⁰ Jadi, uang menjadi permasalahan yang besar karena uang merupakan kebutuhan utama manusia dan kegunaannya sangat banyak. Melihat manfaat uang yang besar menyebabkan manusia berusaha mendapatkannya sebanyak mungkin. Namun, banyak orang percaya beranggapan bahwa uang jahat. Jika diperhatikan dengan baik maka, uang sebenarnya tidak jahat, tetapi keinginan manusia untuk memilikinya menyebabkan jahat.

Karena akar segala

²⁷ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 35.

²⁸ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. 527.

²⁹ Jake Barnett, *Harta Dan Hikmat* (Bandung: Kalam Hidup, 1983). 20.

³⁰ Ketut Enoh, “Tinjauan Teologis Tentang Arti Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya.”

kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka (1 Tim. 6:10).

Orang yang memiliki uang tidak dianggap berdosa dan orang miskin juga tidak bisa dikatakan sebagai orang percaya karena berkat yang melimpah merupakan pemberian dari Tuhan. Kekayaan merupakan pemberian Tuhan, dan berkat Tuhan diberikan kepada anak-anak-Nya (Kej. 24:34-35).

Tuhan mencurahkan berkat kepada orang percaya supaya manusia bisa memberikan bagi kelangsungan pelayanan Tuhan dan kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Namun, manusia jatuh dalam keserakahan, dan kita jarang menganggap bahwa keserakahan merupakan dosa yang berbahaya. Gary Inrig dalam bukunya mengatakan bahwa, keserakahan sebagai suatu hasrat yang kuat untuk memiliki lebih banyak lagi dan didalamnya terkandung nuansa ketamakan, nafsu untuk mendapatkan sesuatu.³¹

³¹ Gary Inrig, *Bijak Mengelola Uang* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1998).

Didalam Alkitab ketamakan atau keserakahan dipandang sebagai penyembahan berhala. Secara otomatis, orang yang tamak menjadikan berkat Tuhan sebagai Tuhan. Dan hal tersebut bertentangan atau menyimpang dari kehendak Bapa.

Jadi, baik miskin atau kaya merupakan berkat dari Tuhan. Sekalipun dalam kemiskinan, tetapi apabila kita hidup sesuai kehendak Tuhan maka kita dikatakan kaya. Sebaliknya, orang yang kaya akan harta benda tetapi tertindas oleh keinginan nafsu, mereka bisa dikatakan orang yang miskin. Miskin atau kaya bukan menjadi ukuran hidup yang diberkati Tuhan. Tetapi hidup yang menikmati karya Tuhan dan mempergunakannya dengan benar yang menjadikan hidup kita diberkati.

4. Berkat Kesehatan secara Fisik

Beberapa penganut Teologi Sukses berkata, "kesembuhan sempurna dan bebas dari berbagai sakit penyakit merupakan tanda kesuksesan seseorang, sehingga orang-orang yang terkena sakit penyakit dianggap sebagai orang yang sakit rohani atau tidak

beriman.³² Kesehatan jasmani (fisik) adalah berkat Tuhan kadang dianggap sepele oleh orang percaya sehingga mereka jarang bersyukur. Banyak orang kaya yang tidak menikmati hidup karena ditimpa sakit jasmani. Mereka bahkan tidak bisa menikmati hidup karena hidup dalam larangan dokter atau medis. Dengan kondisi tubuh yang sehat kita dapat menikmati berkat Tuhan, dengan tubuh yang sehat kita dapat melakukan tanggung jawab dengan baik. Dan dengan tubuh yang sehat dan fit kita dapat melakukan tanggung jawab pelayanan kita kepada Tuhan. Jeremia Djadi menegaskan bahwa: „Apabila seorang gembala sering-sering sakit, tentu ia tidak akan dapat melayani Tuhan secara maksimal. Agar gembala jemaat dapat melayani Tuhan dengan baik, disamping memelihara kesehatan rohani, ia juga harus menjaga dan memelihara kesehatan tubuhnya.”³³

Kesehatan fisik merupakan berkat yang berasal dari Tuhan. Tetapi, bukan berarti bahwa kita akan terbebas dari sakit penyakit.

Ayub merupakan salah satu tokoh terkenal karena kesalahannya kepada Tuhan, diijinkan mengalami sakit parah oleh Tuhan. C. Bijl sendiri mengatakan, „Tetapi justru karena terbukti “mungkin” dan “mampu” Tuhan mempercayai Ayub, Tuhan menerima tantangan iblis untuk mencoba Ayub. Sebab Tuhan tahu, bahwa Ayub akan tetap kembali kepada-Nya.”³⁴

Dengan pengorbanan Yesus Kristus diatas kayu salib, bukan berarti bahwa manusia terbebas dari sakit penyakit. 2 Kor. 12:9^a *Tetapi jawab Tuhan kepadaku, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.”* Artinya bahwa sebagai orang beriman, semua kelemahan tubuh yang menimpa kita (sakit penyakit) seharusnya membawa kita lebih dekat kepada Tuhan, dan apa yang kita alami atas seijin Tuhan, yaitu mendatangkan kebaikan.

Fungsi Berkat

Seluruh yang diciptakan Tuhan

³² Herlianto, *Teologia Sukses Antara Allah Dan Mamon*. 169.

³³ Jeremia Djadi, *Diktat Pelayanan Pastoral* (Makassar: STT Jaffray Makassar, n.d.).

³⁴ C. Bijl, *Ayub Sang Konglomerat* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2004).

diatas muka bumi memiliki fungsi dan masing-masing berfungsi sesuai dengan fungsinya. Yang membedakan adalah ada yang berfungsi secara positif dan ada yang berfungsi secara negatif sesuai dengan yang mempergunakannya. Demikian juga dengan berkat yang diberikan Tuhan kepada kita. Semua memiliki fungsinya, tergantung bagaimana kita yang menerima berkat mempergunakannya dengan positif atau negatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata fungsi memiliki pengertian berguna; menjalankan tugasnya.³⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi merupakan kegunaan atau manfaat sesuatu yang dapat dinikmati.

Penulis memilih beberapa fungsi berkat sebagai berikut:

Pertama, untuk kemuliaan bagi nama Tuhan. Semua berkat merupakan sarana manusia memuliakan nama Tuhan. Amsal 3:9 “muliakanlah TUHAN dengan segala hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu”. Sumber berkat ialah daripada Tuhan, jadi berkat yang kita terima, besar kecilnya semua dikembalikan bagi kemuliaan nama Tuhan.

Kedua, untuk kelangsungan dan kesejahteraan hidup. Bukan tanpa sebab Tuhan memerintahkan Adam supaya

mengusahakan ladang dengan bercururkan keringat (Kej. 3:17). Bekerja untuk mendapatkan berkat Tuhan merupakan bagian dari kelangsungan dan kesejahteraan hidup umat percaya. 2 Tes. 3:10b, Jika seseorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan.

Ketiga, Menjadi berkat bagi sesama. Orang percaya dipanggil Tuhan untuk hidup bagi sesama dalam kemuliaan Tuhan.³⁶ Menjadi berkat bagi sesama berarti berserah kepada Tuhan untuk memakai hidup kita untuk menjadi saluran berkat bagi sesama dalam segala bentuk berkat baik finansial maupun non finansial. Menjadi berkat bagi sesama berarti mengasihi sesama. Karena kasih tanpa memberi adalah sia-sia belaka. Jika kita mengasihi sesama, maka kita harus menolong mereka dalam kesusahan. Julianto Simanjuntak, mengatakan: “Kita bisa memberi tanpa mencintai, tetapi kita tidak bisa mencintai tanpa memberi.”³⁷

Evaluasi Pembelajaran terhadap pandangan John Bevere mengenai Berkat Tuhan ditengah-tengah jemaat

John Bevere berpendapat bahwa

³⁶ Tulus Tu'u, *Makna Penderitaan* (Bandung: Kalam Hidup, 1993).

³⁷ Julianto Simanjuntak, *Mencintai Hingga Terluka* (Tangerang: Layanan Konseling Keluarga dan Karir, 2006).

³⁵ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. 425.

untuk memperoleh berkat seseorang harus melakukan tiga hal, seperti:

1. Menghormati Tuhan dan Sesama

Menghormati merupakan tindakan menghargai, memperlakukan selayaknya orang yang sangat berharga dan penting, memperlakukan dengan istimewa, tunduk, dan taat selama itu tidak bertentangan dengan Alkitab.³⁸

“Hai hamba-hamba taatilah tuanmu yang di dunia dengan takut dan gentar, dan dengan tulus hati, sama seperti kamu taat kepada Kristus. Jangan hanya dihadapan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah, dan yang dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia. Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan. (Ef. 6:5-8)³⁹

Menghormati terkadang disalah artikan oleh orang pada saat ini sehingga memunculkan persepsi, “aku bukan budak” atau “aku bukan hamba”. Disini penulis akan mencoba merangkum beberapa hal yang membedakan antara budak dan hamba:

³⁸ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 123.

³⁹Lembaga Alkitab Indonesia, *Terjemahan Baru* Efesus 6:5-8

No	Perbedaan Hamba dan Budak	
	Hamba	Budak
1	Memiliki potensi yang maksimal	budak dituntut persyaratan yang minimal
2	hamba memberi diri	dibeli atau dirampas dari orang lain
3	bekerja untuk memberi pengaruh	bekerja sebagai sebuah keharusan
4	hamba mencari kesempatan untuk menyenangkan tuan	budak bekerja karena diperintah

Menghormati diambil dari kata dasar hormat, yaitu menghargai (takzim, khidmat); perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim (spt menyembah, menunduk); menaruh (memberi) penghargaan; takzim; sopan.⁴⁰ Menghormati dilakukan karena adanya sikap menghargai, dan tunduk. Menghormati bukanlah suatu saran atau rekomendasi; menghormati merupakan sebuah perintah. *“Hormatilah ayahmu dan ibumu- ini adalah suatu perintah yang penting, dan mengandung janji: ‘supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.”* (Ef 6:2-3, terjemahan baru). *“Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku”* (Yoh. 14:21). *“Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hiddup menurut perintah-Nya”* (2 Yoh. 1:6).

Menghormati merupakan bentuk pembelajaran Allah kepada manusia. Allah

menyuruh manusia menghormati diriNya dengan cara mentaati semua perintahnya (1 Kor. 7:19). Allah juga memberi perintah agar menghormati orang tuanya (Kel.20:12). Dan ini merupakan perintah Allah ke lima bagi bangsa Israel dan manusia. Dapat disimpulkan bahwa menghormati merupakan suatu perintah agar saling menghargai dan tunduk sebagai bentuk mengasihi Tuhan dan sesama. Menghormati Tuhan dan sesama akan memunculkan respek dan kasih dalam berkomunikasi. Menghormati ditunjukkan melalui perbuatan, kata-kata dan pikiran yang mengalir dari hati.⁴¹

2. Hidup mencari Tuhan

Hidup mencari Tuhan tidak terlepas dari hidup dalam persekutuan. Persekutuan diambil dari kata dasar sekutu, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: serikat; gabungan; federasi; rekanan;

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

⁴¹ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 128.

kawan (yang ikut berserikat).⁴² Sedangkan ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa persekutuan ibadah adalah gabungan orang yang berserikat untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Mencari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai berikut: berusaha untuk memperoleh, mendapatkan, menemukan, atau memperoleh sesuatu;⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hidup mencari Tuhan merupakan usaha yang dilakukan manusia melalui persekutuan untuk menemukan Tuhan.

Hidup orang percaya tidak terlepas dari hidup didalam Tuhan sebagai sumber hidup. Itulah mengapa mencari Tuhan membawa berkat bagi manusia. Sebab Tuhan adalah sumber dari segala berkat itu sendiri. Hidup mencari Allah adalah salah satu pengajaran teologis dari raja Daud (1 Taw. 16:11). Mencari Allah adalah salah satu bentuk pembelajaran spiritual.

3. Berdoa dan Bekerja

Berdoa dan bekerja merupakan dua hal utama yang harus dilakukan orang percaya selama masih didalam dunia ini. 1 Tes 5:17, "Tetaplah berdoa". Kej. 34:21, "Enam hari lamanya engkau bekerja, tetapi pada hari ketujuh haruslah engkau berhenti dan dalam musim membajak dan musim menuai haruslah engkau memelihara hari perhentian juga". Kebanyakan manusia dalam usia produktif biasa melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi semua itu merupakan perintah dari Tuhan didalam Alkitab, dengan batasan satu hari istirahat dalam seminggu dan didampingi dengan berdoa yang berkelanjutan.

Keseimbangan antara berdoa dan bekerja yang diberikan Tuhan kepada manusia bukan tanpa sebab. Manusia yang bekerja tanpa berdoa akan mendapatkan upah atau berkat, tetapi tidak bisa menikmati. Berkat Tuhan bukan hanya untuk didapat, tetapi harus bisa dinikmati.⁴⁵ Bekerja dan berdoa mendatangkan kemuliaan. Didalam Kitab Amsal 3:6-8 Tuhan memerintahkan umat manusia untuk mengamati dan belajar dari semut. Semut yang kecil bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Kerja saat

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. 1385.

⁴³ *Ibid.*, 565

⁴⁴ *Ibid.*, 261

⁴⁵ John Bevere, *Upah Dari Penghormatan*. 274.

ini dilakukan bukan tanpa tujuan, kerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kelangsungan hidup. Karena kerja merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Jadi, bekerja dan berdoa merupakan salah satu saran penting untuk mengalirkan berkat-berkat yang daripada Tuhan. Berdoa adalah bentuk pembelajaran rohani. Yesus sendiri mengajar para murid untuk berdoa (Mat. 6:5-15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis menyimpulkan arti berkat bagi orang yang percaya sebagai berikut: *pertama*, berkat berasal dari Tuhan. *Kedua*, banyak orang percaya kurang bersyukur dengan berkat yang diterima sehingga menghambat usaha untuk meraih berkat yang lebih besar lagi. *Ketiga*, banyak orang mencari berkat diluar Tuhan. *Keempat*, secara teologis semua berkat adalah dari Tuhan dan diijinkan Tuhan bagi semua orang. *Kelima*, inti dari berkat yang diberikan Tuhan bukan untuk dinikmati sendiri tetapi disalurkan bagi orang yang membutuhkan. *Ketujuh*, mengucap syukurlah dalam segala hal karena itu menunjukkan bukti kita menyadari berkat asalnya dari Tuhan.

Pengajaran John Bevere tentang berkat cukup Alkitabiah. Untuk memperoleh berkat manusia harus

menghormati Allah dan sesama. Kedua, mencari Allah dan yang ketiga, berdoa dan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bijl, C. *Ayub Sang Konglomerat*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2004.
- Gilbert Lumoindong. *Hidup Dalam Berkat Allah*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2000.
- Herlianto. *Teologia Sukses Antara Allah Dan Mamon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Inrig, Gary. *Bijak Mengelolah Uang*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1998.
- Jake Barnett. *Harta Dan Hikmat*. Bandung: Kalam Hidup, 1983.
- Jeremia Djadi. *Diktat Pelayanan Pastoral*. Makassar: STT Jaffray Makassar, n.d.
- John Bevere. *Upah Dari Penghormatan*. Jakarta: Light Publishing, 2007.
- Julianto Simanjuntak. *Mencintai Hingga Terluka*. Tangerang: Layanan Konseling Keluarga dan Karir, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2008.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kemendikbud, 2006.
- Ketut Enoh. "Tinjauan Teologis Tentang Arti Berkat Dalam Kehidupan Orang Percaya."

- STT Jaffray Makasarsar* (n.d.): 148–173.
- Kittel, Gerhard. *No Title Theological Dictionary of the New Testament Bible Works 8 [CD-ROOM]*. Eerdmans: Abridged edition, 1985.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rhyrie, Charles C. *No Title Theologi Dasar 2*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Sembiring, Edi Kaseptanta, and Pardomuan Munthe. “Dalam Kehidupan Jemaat Gbcp Sampe Cita” 1, no. 2 (2021).
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Suangleangi, Hermanto. “Iman Kristen Dan Akal Budi.” *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 43.
- Tulus Tu’u. *Makna Penderitaan*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Vine, W.E. *An Expository Dictionary of New Testament Word*. New Jersey: Old Tappan, 1980.
- W.T. Harris. *Webster’s New International Dictionary*. Amerika: By: G&C. Merriam Co s.v. Blessing, n.d.